

PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN KAMAR “DELUXE” DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* PADA RESORT G-LAND JOYO’S CAMP TAHUN 2010

Insyirah Putikadea
Universitas Negeri Surabaya
Email: oiagd@yahoo.com

Abstract

Implementatation of ABC can resulting cost of sales more accurate and minimize distortion of costs. Object of this research is “Deluxe Room” G-Land Joyo’s Camp. This result shows cost of sales “Deluxe Room” on ABC method more less than convensional method that implemented by company, with differrences Rp 155.715,74. It’s because convensional method charges all costs on product while on ABC method costs are charging on product by activities that consumed.

Keywords : *Activity Based Costing, ABC, Resort, Cost Driver*

PENDAHULUAN

Potensi wisata dalam negeri berperan penting bagi industri jasa penginapan. Bisnis hotel dan *resort* misalnya, tumbuh karena ditopang meningkatnya sektor pariwisata. Pada kuartal I-2012, *occupancy rate* hotel dan *resort* terus ekspansif. Saat *peak season* dan *long weekend* dapat mencapai 90-100 persen. Prospek tersebut membuat pasar perhotelan di Indonesia pada 2012 ini diprediksi tumbuh signifikan. Kondisi ini juga diungkapkan oleh sejumlah praktisi dan pengembang hotel dalam seminar “*Hospitality Investment World Indonesia 2012.*”

Pertumbuhan industri jasa penginapan juga dipengaruhi oleh perkembangan hotel dan *resort* yang dikelola baik pengelola dalam negeri maupun luar negeri. Bertambahnya hotel dan *resort* akan menyebabkan persaingan bisnis yang sejenis. Kondisi ini menuntut para pengembang atau pelaku usaha untuk fokus, menjamin kualitas dan pelayanan, serta harga yang terjangkau. Perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif menentukan harga yang sesuai dengan kualitas dan pelayanan yang diberikan agar mampu bertahan melawan pesaing.

Penetapan biaya yang tepat akan menghasilkan biaya yang akurat, efisien, dan efektif. Penetapan biaya juga sangat berpengaruh pada penentuan harga pokok.

Mayoritas hotel dan *resort* masih menggunakan metode konvensional dalam penetapan biayanya. Pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Pembebanan biaya tersebut dilakukan dengan berdasarkan pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Metode ini tidak sesuai dengan jenis produk jasa yang bervariasi, sehingga memberikan informasi biaya yang terdistorsi atau tidak akurat dalam pembebanan. Hal ini dapat memunculkan *under costing* atau *over costing* pada produk yang dijual karena tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya dan hal ini akan berpengaruh pada laba perusahaan. Distorsi biaya juga akan berdampak pada kesalahan penentuan biaya, pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian perusahaan.

Kelemahan metode konvensional menyebabkan berkembangnya suatu metode, yaitu metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode ABC merupakan solusi alternatif yang dapat diterapkan dalam hotel dan *resort* karena pendekatan metode ini menggunakan *cost driver* berdasarkan aktivitas yang menimbulkan biaya. Metode ini akan berfungsi lebih optimal, efektif, dan efisien apabila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk beraneka ragam.

G-Land Joyo's Camp merupakan *resort* yang terletak di selatan kota Banyuwangi tepatnya di Desa Plengkung ini menawarkan berbagai jenis tipe kamar, fasilitas, serta jasa pelayanan. Hal tersebut menyebabkan harga pokok penjualan kamar yang bervariasi terutama antara wisatawan asing dan domestik serta antara jenis kamar satu dengan yang lainnya. Selama ini G-Land Joyo's Camp menerapkan metode konvensional pada sistem penentuan harga pokok penjualan kamar, penggunaan metode ini dapat berdampak

ketidakakuratan penentuan harga serta terjadinya distorsi biaya yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Metode ABC yang akan diterapkan pada resort ini diharapkan menghasilkan harga pokok penjualan kamar secara akurat, tidak terjadi distorsi biaya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui, ”Bagaimana penerapan perhitungan harga pokok penjualan “*Deluxe Room*” resort pada G-Land Joyo’s Camp dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*?”

KAJIAN TEORI

Harga Pokok Produk

Harga pokok produk adalah penjumlahan dari biaya yang dibagikan ke produk untuk tujuan tertentu. Harga pokok produk merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan baik perusahaan manufaktur, perusahaan jasa maupun perusahaan dagang. Penetapan harga pokok produk yang tepat akan memberikan manfaat bagi perusahaan itu sendiri.

Menurut Hariadi (2002: 66-67), harga pokok per unit adalah informasi yang sangat berharga bagi produsen karena informasi tersebut merupakan dasar untuk menilai persediaan, harga pokok penjualan, perhitungan laba dan sejumlah keputusan penting lainnya.

Metode *Activity Based Costing*

Akhir-akhir ini, metode konvensional dianggap kurang mampu memenuhi kebutuhan informasi perhitungan harga pokok per unit yang akurat. Kebutuhan informasi harga pokok yang akurat sangat mendesak ketika perusahaan harus memproduksi berbagai macam produk dan jasa untuk memuaskan kebutuhan konsumen yang hampir tanpa batas.

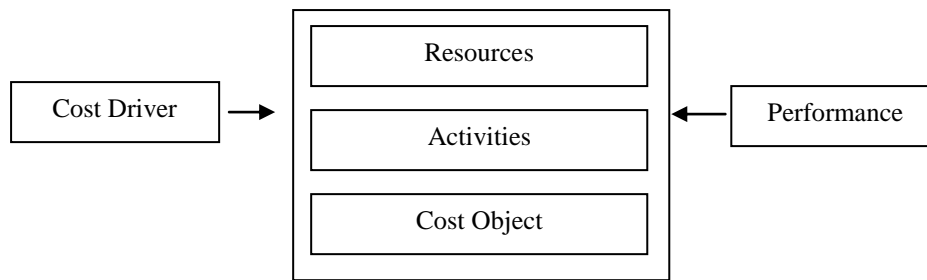
Metode ABC dapat mengidentifikasi hubungan antara biaya yang terjadi dengan aktivitas yang mendasarinya. Sebelumnya harus ditentukan masing-masing *cost driver* untuk

setiap aktivitas. Metode ABC adalah suatu metodologi yang mengukur biaya dan kinerja dari aktivitas, sumber daya dan obyek biaya. Metode ini mengkalkulasikan biaya dari setiap aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi suatu produk atau jasa dan membebankannya ke *cost object*.

Menurut Carter (2009:528), ABC (*Activity Based Costing*) merupakan suatu sistem perhitungan biaya dimana tempat penampungan biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang mencakup satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume.

Menurut Hongren (2000:142), Metode ABC (*Activity Based Costing*) adalah suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Terdapat beberapa tahap-tahap yang dilakukan dalam metode ABC, yakni: 1) Identifikasi biaya dan aktivitas sumber daya; 2) Membebankan biaya sumber daya pada aktivitas; 3) Membebankan biaya aktivitas pada objek biaya.

Activity Based Costing menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Aktivitas adalah setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yakni, bertindak sebagai faktor penyebab dalam pengeluaran biaya dalam organisasi. Aktivitas-aktivitas ini menjadi titik perhimpunan biaya. Metode ini menelusuri biaya ke aktivitas dan kemudian ke produk. Metode ABC mengasumsikan bahwa aktivitas-aktivitaslah yang mengkonsumsi sumber daya dan bukannya produk. Metode ini memakai pemicu biaya dasar unit maupun non unit, yang jumlah pemicu biayanya lebih besar ketimbang jumlah pemicu pada metode konvensional, sehingga meningkatkan akurasi penentuan biaya pokok produk. Pemicu biaya (*cost driver*) adalah dasar untuk mengalokasikan biaya overhead.



Sumber: Hansen, Don .R. dan Maryanne M. Mowen (2006:56),
Management Accounting

Gambar 1. Konsep dasar *Activity Based Costing*

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa, yaitu: 1) *Identifying and Costing Activities*; 2) *Special Challenger*; 3) *Output Diversity*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan penerapan metode *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok penjualan kamar. Penelitian ini menggambarkan data melalui persentase dan tabel-tabel sederhana kemudian dijabarkan secara verbal.

Obyek penelitian yang dipilih adalah G-Land Joyo's Camp yang merupakan *resort* di daerah selatan Kota Banyuwangi tepatnya di Desa Plengkung. Fokus penelitian terdapat pada harga pokok penjualan "*Deluxe Room*", karena *Deluxe Room* menawarkan fasilitas yang lebih lengkap dibanding jenis kamar dibawahnya namun lebih ekonomis dibanding jenis kamar diatasnya sehingga menyebabkan banyak wisatawan tertarik terutama wisatawan domestik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi

penelitian guna mendapatkan data-data yang berhubungan; 2) Wawancara, yaitu metode yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab atau percakapan dengan para responden untuk memperoleh data. Baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya; 3) Dokumentasi, yaitu metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi dengan melalui dokumen-dokumen (arsip) yang ada hubungannya dengan hal-hal yang diteliti.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menghitung Harga Pokok Penjualan “*Deluxe Room*” dengan menggunakan *metode Activity Based Costing* melalui tahap-tahap sebagaimana yang dijabarkan; 2) Menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dijabarkan diatas, penetapan biaya dengan menggunakan metode ABC dilakukan dengan berbagai tahap, meliputi: 1) Mengidentifikasi aktivitas dan biaya yang terjadi; 2) Mengidentifikasi level aktivitas dan pemicu biaya; 3) Membebankan biaya aktivitas ke obyek biaya; 4) Menentukan Harga Pokok Penjualan “*Deluxe Room*”

Tahap pertama yaitu mengidentifikasi aktivitas dan biaya yang terjadi. Terdapat beberapa aktivitas yang terjadi di G-Land Joyo’s Camp meliputi sub aktivitas: 1) Aktivitas pelayanan tamu yang menginap, sub aktivitas ini terdiri dari aktivitas pembersihan ruangan kamar serta penyediaan kelengkapan kamar. Biaya yang terkait dalam aktivitas ini adalah biaya pelayanan dan kelengkapan kamar; 2) Aktivitas transportasi, sub aktivitas ini terdiri dari aktivitas mengantar tamu *check in* atau *check out* serta mengantar tamu menikmati fasilitas. Biaya yang terkait dalam aktivitas ini yaitu biaya retribusi wisatawan dan biaya bahan bakar; 3) Aktivitas *catering*, sub aktivitas ini terdiri dari aktivitas penyediaan makan

pagi, makan siang, dan makan malam. Biaya yang terkait dalam aktivitas ini yaitu biaya bahan makanan, biaya bahan minuman, biaya penyediaan LPG, dan biaya transportasi logistik; 4) Aktivitas *entertainment*, sub aktivitas ini terdiri dari aktivitas penyediaan TV untuk hiburan tamu. Biaya yang terkait dalam aktivitas ini adalah biaya berlangganan TV *Channel*; 5) Aktivitas penyediaan listrik, sub aktivitas ini terdiri dari aktivitas penyediaan listrik melalui generator. Biaya yang terkait dalam aktivitas ini adalah biaya bahan bakar; 6) Aktivitas pemeliharaan, sub aktivitas ini terdiri dari aktivitas pemeliharaan *Camp* atau bangunan, pemeliharaan inventaris *resort*, pemeliharaan keamanan, dan pemeliharaan transportasi. Biaya yang terkait dalam aktivitas ini yaitu biaya perawatan *Camp*, biaya perawatan inventaris, biaya keamanan, dan biaya perbaikan transportasi; 7) Aktivitas penyusutan, sub aktivitas ini terdiri dari aktivitas penyusutan *Camp* atau bangunan, penyusutan inventaris *resort*, dan penyusutan mesin. Biaya yang terkait dalam aktivitas ini yaitu biaya depresiasi *Camp* atau bangunan, biaya depresiasi inventaris, dan biaya depresiasi mesin; 8) Aktivitas pemasaran dan administrasi, sub aktivitas ini terdiri dari aktivitas pembuatan brosur dan kartu nama, penyusunan anggaran sebagai bentuk perijinan dan perencanaan perusahaan, *survey competitor* dan pembinaan kerjasama. Biaya yang terkait dalam aktivitas ini yaitu biaya ATK dan cetak, biaya penyusunan anggaran, biaya *survey* dan kerjasama, biaya air dan listrik serta biaya internet dan telepon; 9) Aktivitas penggajian, sub aktivitas ini terdiri dari aktivitas pemberian gaji kepada karyawan. Biaya yang terkait dalam aktivitas ini adalah biaya gaji.

Langkah kedua setelah mengidentifikasi aktivitas dan biaya yang terjadi, yaitu mengidentifikasi level aktivitas dari aktivitas-aktivitas yang terjadi serta menentukan pemicu biaya (*cost driver*). Tabel 1 menjelaskan bahwa hanya ada dua level aktivitas, yaitu *unit level* dan *facility level* yang digunakan oleh perusahaan dari empat level aktivitas yang terdapat dalam metode ABC, meliputi *unit level*, *batch level*, *product level*, dan *facility level*.

Tabel 1. Identifikasi aktivitas dan level aktivitas

Aktivitas	Level Aktivitas
Aktivitas pelayanan tamu yang menginap	
- Melakukan pembersihan ruangan kamar	<i>Unit level</i>
- Pemberian kelengkapan kamar	<i>Unit level</i>
Aktivitas transportasi	
- Mengantar tamu <i>check in</i> atau <i>check out</i> melalui jalur darat	<i>Unit level</i>
- Mengantar tamu menikmati fasilitas melalui jalur laut	<i>Unit level</i>
Aktivitas <i>catering</i>	
- Penyediaan makan pagi	<i>Unit level</i>
- Penyediaan makan siang	<i>Unit level</i>
- Penyediaan makan malam	<i>Unit level</i>
Aktivitas <i>entertainment</i>	
- Menyediakan TV untuk hiburan tamu	<i>Unit level</i>
Aktivitas penyediaan listrik	
- Menyediakan listrik melalui generator	<i>Facility level</i>
Aktivitas pemeliharaan	
- Pemeliharaan <i>Camp</i> atau bangunan	<i>Facility level</i>
- Pemeliharaan inventaris <i>resort</i>	<i>Facility level</i>
- Pemeliharaan keamanan	<i>Facility level</i>
- Pemeliharaan transportasi yang digunakan mengantar tamu	<i>Facility level</i>
Aktivitas penyusutan	
- Melakukan penyusutan <i>Camp</i> atau bangunan	<i>Facility level</i>
- Melakukan penyusutan inventaris <i>resort</i>	<i>Facility level</i>
- Melakukan penyusutan mesin	<i>Facility level</i>
Aktivitas pemasaran dan administrasi	
- Pembuatan brosur dan kartu nama	<i>Facility level</i>
- Penyusunan anggaran sebagai bentuk perijinan serta perencanaan perusahaan di tahun berikutnya	<i>Facility level</i>
- <i>Survey Competitor</i> dan pembinaan kerjasama dengan perusahaan	<i>Facility level</i>
Aktivitas penggajian	
- Memberikan gaji pada karyawan	<i>Facility Level</i>

Sumber: diolah sendiri

Setelah mengidentifikasi level aktivitas, selanjutnya membebankan biaya dengan cara menentukan *cost driver* atas aktivitas yang terjadi. Adapun *cost driver* yang digunakan tiap-tiap aktivitas adalah sebagai berikut: 1) Aktivitas pembersihan ruangan kamar, aktivitas ini menggunakan jumlah kamar yang terjual sebagai *cost driver*; 2) Aktivitas penyediaan kelengkapan kamar, aktivitas ini menggunakan jumlah kamar yang terjual sebagai *cost driver*; 3) Aktivitas mengantar tamu *check in* atau *check out*, aktivitas ini menggunakan jumlah tamu yang menginap sebagai *cost driver*; 4) Aktivitas mengantar tamu menikmati fasilitas di laut, aktivitas ini menggunakan jumlah tamu yang menginap sebagai *cost driver*; 5) Aktivitas penyediaan makan pagi, makan siang serta makan malam, ketiga aktivitas ini

menggunakan jumlah tamu yang menginap sebagai *cost driver*; 6) Aktivitas penyediaan TV sebagai media *entertainment*, aktivitas ini menggunakan jumlah tamu yang menginap sebagai *cost driver*; 7) Aktivitas penyediaan listrik, aktivitas ini menggunakan jumlah kamar yang terjual sebagai *cost driver*; 8) Aktivitas pemeliharaan *Camp*, pemeliharaan inventaris *resort* serta pemeliharaan keamanan, ketiga aktivitas ini menggunakan jumlah luas lantai sebagai *cost driver*; 9) Aktivitas pemeliharaan transportasi, aktivitas ini menggunakan jumlah jam kerja mesin sebagai *cost driver*; 10) Aktivitas penyusutan *Camp* serta penyusutan inventaris *resort*, aktivitas-aktivitas ini menggunakan jumlah luas lantai sebagai *cost driver*; 11) Aktivitas penyusutan mesin, aktivitas ini menggunakan jumlah jam kerja mesin sebagai *cost driver*; 12) Aktivitas pembuatan brosur dan kartu nama, aktivitas ini menggunakan jumlah kamar yang tersedia sebagai *cost driver*; 13) Aktivitas penyusunan anggaran menggunakan jumlah kamar yang tersedia sebagai *cost driver*; 14) *Survey Competitor* dan pembinaan kerjasama menggunakan jumlah kamar yang tersedia sebagai *cost driver*; 15) Aktivitas penggajian menggunakan jumlah jam kerja sebagai *cost driver*.

Setelah menentukan level aktivitas dan *cost driver*, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan biaya-biaya dalam *cost pool* sesuai dengan level aktivitas dan *cost driver* yang sama. *Cost pool* digunakan untuk untuk menentukan tarif per unit *cost driver* yang berfungsi untuk mengalokasikan biaya aktivitas ke obyek biaya

Tabel 2. Penentuan *Cost Pool*

<i>Cost Pool</i>	Biaya (Rp)
<i>Unit level activity :</i>	
<i>Cost pool I (cost driver: jumlah kamar yang terjual)</i>	
Melakukan pembersihan ruangan kamar	3.547.712
Pemberian kelengkapan kamar	3.547.712
Menyediakan listrik melalui generator	75.248.800
Total cost pool I	82.344.224
<i>Cost pool II (cost driver: jumlah tamu yang menginap)</i>	
Mengantar tamu <i>check in</i> atau <i>check out</i> melalui jalur darat	20.967.380
Mengantar tamu menikmati fasilitas melalui jalur laut	11.287.320
Penyediaan makan pagi	76.854.642
Penyediaan makan siang	134.495.624
Penyediaan makan malam	177.922.947
Menyediakan TV untuk hiburan tamu	1.881.000
Total cost pool II	418.408.913
<i>Facility Level Activity :</i>	
<i>Cost pool III (cost driver: jumlah kamar yang tersedia)</i>	
Pembuatan brosur dan aktru naam	25.096.665
Penyusunan anggaran sebagai bentuk perijinan serta perencanaan perusahaan di tahun berikutnya	13.883.110
Penyusunan anggaran sebagai bentuk perijinan serta perencanaan perusahaan di tahun berikutnya	13.883.110
<i>Survey Competitor</i> dan pembinaan kerjasama dengan perusahaan	23.783.560
Total cost pool III	62.763.335
<i>Cost pool IV (cost driver: jumlah luas lantai)</i>	
Pemeliharaan <i>Camp</i> atau bangunan	162.999.164
Pemeliharaan inventaris <i>resort</i>	51.838.100
Pemeliharaan keamanan	1.200.000
Melakukan penyusutan <i>Camp</i> atau bangunan	111.296.824
Melakukan penyusutan inventaris <i>resort</i>	17.614.692
Total cost pool IV	344.948.780
<i>Cost pool V (cost driver: jumlah jam kerja mesin)</i>	
Pemeliharaan transportasi yang digunakan mengantar tamu	33.250.000
Melakukan penyusutan mesin	25.148.594
Total cost pool V	58.398.594
<i>Cost pool VI (cost driver: jumlah jam kerja karyawan)</i>	
Memberikan gaji pada karyawan	343.499.150
Total cost pool VI	343.499.150

Sumber: diolah sendiri

Setelah mengelompokkan biaya dalam *cost pool* dengan menggunakan *cost driver*.

Langkah ketiga adalah membebankan biaya aktivitas ke obyek biaya melalui perhitungan tarif per unit *cost driver*. Tarif per unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif per unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah biaya aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Tabel 3. Tarif *Cost Pool*

<i>Cost Pool</i>	Total <i>Cost Pool</i> (a)	<i>Cost Driver</i> (b)	Tarif (a:b)
<i>Cost Pool I</i>	82.344.224	4227	19.480,53
<i>Cost Pool II</i>	418.408.913	844	495.745,15
<i>Cost Pool III</i>	62.763.335	7595	8.263,77
<i>Cost Pool IV</i>	344.948.780	652	529.062,54
<i>Cost Pool V</i>	58.398.594	50160	1.164,25
<i>Cost Pool VI</i>	343.499.150	61000	5.631,13

Sumber: diolah sendiri

Tabel 3 menjelaskan mengenai perhitungan tarif per unit *cost driver* G-Land Joyo's Camp yang didapatkan dari hasil pembagian antara jumlah biaya aktivitas, dalam penelitian ini telah dikelompokkan dalam *cost pool*, sesuai masing-masing *cost driver* dengan jumlah *cost driver*.

Langkah terakhir yang dilakukan dalam penentuan harga pokok penjualan "*Deluxe Room*" dengan menggunakan metode ABC adalah penetapan harga pokok penjualan kamar atau pembebanan biaya aktivitas ke obyek biaya. Setelah menghitung tarif per unit *cost driver*, maka biaya aktivitas dapat dibebankan ke obyek biaya berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Perhitungan penentuan harga pokok penjualan "*Deluxe Room*" digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 4. Harga Pokok Penjualan "*Deluxe Room*"

<i>Cost Pool</i>	Tarif	<i>Cost Driver</i>	Total
<i>Cost Pool I</i>	19.480,53	1254	24.428.584,62
<i>Cost Pool II</i>	495.745,15	137	67.917.085,55
<i>Cost Pool III</i>	8.263,77	2450	20.246.236,5
<i>Cost Pool IV</i>	529.062,54	240	126.975.009,6
<i>Cost Pool V</i>	1.164,25	14882	17.326.368,5
<i>Cost Pool VI</i>	5.631,13	19677	110.803.745
Total Biaya Overhead			367.697.029,8
Total Biaya Langsung			12.621.436
Total Biaya " <i>Deluxe Room</i> "			380.318.465,8
Jumlah kamar yang terjual			1254
Harga Pokok Penjualan Kamar			303.284,26

Sumber: diolah sendiri

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa harga pokok penjualan kamar untuk jenis “*Deluxe Room*” dengan menggunakan metode ABC sebesar Rp 303.284,26. Harga pokok penjualan kamar untuk jenis “*Deluxe Room*” yang telah ditentukan oleh manajemen G-Land Joyo’s Camp resort sebesar Rp 459.000, harga ini ditentukan dengan menggunakan metode konvensional dengan cara membagi semua biaya sesungguhnya, sebesar Rp 1.677.659.337 dengan tingkat hunian atau jumlah kamar yang terjual di tahun sebelumnya sebanyak 4931, kemudian hasil perhitungan tersebut, Rp 340.227 di-*mark up* sebesar 35% sehingga menghasilkan Rp 119.079. Hasil pembagian antara biaya sesungguhnya dan tingkat hunian atau jumlah kamar yang terjual dijumlahkan sehingga didapatkan hasil Rp 459.360, hasil tersebut dibulatkan oleh manajemen perusahaan menjadi Rp 459.000 yang digunakan sebagai harga pokok penjualan kamar. Selisih harga pokok kamar “*Deluxe Room*” yang telah ditentukan manajemen G-Land Joyo’s Camp dengan hasil perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 155.715,74. Perbedaan hasil perhitungan yang lebih rendah atas harga pokok penjualan kamar dengan metode ABC terjadi dikarenakan dalam metode ini biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver* yang mampu mengalokasikan biaya aktivitas yang terjadi pada jenis kamar “*Deluxe Room*” secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratmanti (2002), Masyhudi (2008), dan Utami (2011) yang menyatakan bahwa penerapan metode *Activity Based Costing* pada harga pokok produk lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2011) bahwa penerapan metode *Activity Based Costing* pada harga pokok produk lebih rendah dibandingkan dengan metode konvensional, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawaty (2001) dan Widjajanti (2012).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari perhitungan harga pokok penjualan kamar G-Land Joyo's Camp untuk jenis "Deluxe Room" dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 303.284,26. Selisih antara harga pokok penjualan kamar G-Land Joyo's Camp jenis "Deluxe Room" menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan metode konvensional sebesar Rp 155.715,74. Hal ini membuktikan bahwa hasil perhitungan harga pokok penjualan kamar G-Land Joyo's Camp "Deluxe Room" dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* lebih rendah daripada metode konvensional atau dengan kata lain harga pokok penjualan kamar dengan menggunakan metode yang diterapkan oleh manajemen G-Land Joyo's Camp disebut *over costing* dikarenakan adanya pembebanan biaya yang menyeluruh per unit kamar bukan berdasarkan aktivitas yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin, 2009, *Akuntansi Manajemen: dasar-dasar konsep biaya dan pengambilan keputusan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Ahmad, Muh 2011, 'Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Coklat Makassar', *karya ilmiah tidak dipublikasikan*, Universitas Hasanuddin.
- AM, Masyhudi 2008, 'Analisis Biaya Dengan Metode *Activity Based Costing* Kepaniteraan Klinik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unissula Di Rumah Sakit Pendidikan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung)', *karya ilmiah tidak dipublikasikan*, Universitas Diponegoro.
- Garrison, Ray H. dkk, 2006, *Akuntansi Manajerial Edisi 11 Terjemahan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen, 2006, *Akuntansi Manajemen Edisi 7 Terjemahan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hariadi, Bambang, 2002, *Akuntansi Manajemen: Satu Sudut Pandang* Edisi 1, BPFE, Yogyakarta.
- Horngren, Charles.T, Stratton and Sundem, 2000, *Cost Accounting: A Managerial Approach Tenth edition*, Prentice-Hall Publishing Company, USA.
- Juanda, Ahmad dan Nikki Vertik Lestari 2012, 'Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) Penyelenggaraan Pendidikan Kedokteran (Studi Kasus Pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang)', *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, vol. 2, no. 1, pp.227-241.

- Ratmanti, Gini 2003, 'Analisis Biaya Dengan Metode *Activity Based Costing* Pada Pelayanan Rawat Inap Paviliun Cendana RSUD. Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2001', *karya ilmiah tidak dipublikasikan*, Universitas Diponegoro.
- Setiawaty, Yenny 2001, 'Penerapan metode *Activity-Based Costing* di rumah sakit "X", Pare-Kediri, dalam rangka menentukan harga pokok kamar rawat inap', *karya ilmiah tidak dipublikasikan*, Universitas Petra.
- Widjayanti, Anjarwani Putri 2012, 'Evaluasi Penerapan *Activity Based Costing System* Sebagai Alternatif Sistem Biaya Tradisional Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada Perusahaan Meubel PT. Nilas Wahana Antika Sukoharjo)', *karya ilmiah tidak dipublikasikan*, STIE "AUB" Surakarta.
- Wati Utami, Dinar 2011, '*Activity Based Costing System (ABC System)* Sebagai Dasar Penetapan Harga Sewa Kamar Hotel Herlingga Jaya Blitar', *karya ilmiah tidak dipublikasikan*, Universitas Brawijaya.
- Wiyasaha, IBM, 2007, *Akuntansi manajemen untuk Hotel dan Restoran*, Andi, Yogyakarta.
- Zulfa, Dia Mualifah 2012, 'Penerapan Metode ABC dalam penentuan Harga Pokok penjualan kamar pada Agis *Restaurant & Homestay*', *karya ilmiah tidak dipublikasikan*, Universitas Airlangga.